

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Taman kanak – kanak ( Tk ) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Tugas utama taman kanak – kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau prilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya disekolah dasar. diperlukan adanya usaha yang sesuai dengan kondisi anak masing – masing. upaya ini dilakukan dengan berbagai macam cara termasuk melalui kemampuan matematika.

Pendidikan usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Anak yang berusia 5 – 6 tahun memiliki masa perkembangan kemampuan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut *golden age* ( masa emas ) masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik ( kordinasi motorik halus dan kasar ), kemampuan daya piker, daya cipta, kemampuan emosi, kemampuan spiritual, social emosional ( sikap dan perilaku serta beragama ), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap –

tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat ( 14 ) dijelaskan bahwa :

Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak ia lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya harus meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Dalam mengembangkan potensi belajar anak, maka harus diperhatikan aspek – aspek perkembangan yang akan dikembangkan sesuai dengan disiplin ilmu yang saling berhubungan dan terintegrasi sehingga diharapkan anak dapat menguasai beberapa kemampuan dengan baik.

Sesungguhnya setiap anak dilahirkan cerdas dengan membawa potensi dan keunikan masing – masing yang memungkinkan mereka untuk menjadi cerdas. Oleh karena itu tugas orang tua dan pendidiklah yang harus mempertahankan sifat – sifat yang menjadi dasar kemampuan anak agar bertahan sampai tumbuh dewasa, dengan memberikan faktor lingkungan dan stimulasi yang baik untuk merangsang dan mengoptimalkan fungsi otak dan kemampuan anak. Karena pada dasarnya setiap anak dianugrahi beberapa kemampuan, salah satunya yaitu kemampuan matematika logika.

Untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan, pada anak usia dini dapat dilakukan melalui media kartu angka bergambar, dan dapat ditempuh melalui pendidikan formal yang merupakan dasar awal pendidikan anak yaitu taman

kanak – kanak, dan pendidikan non formal ditempuh melalui kelompok bermain ( *play group* ) dan tempat penitipan anak serta informal adalah pendidikan dalam keluarga.

Media pembelajarn sangat diperlukan dalam peningkatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, metode mengajar dan media pembelajaran merupakan dua unsur esensial dan saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai meskipun terdapat berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Menurut Badru Zaman ( Ashzar, 2011: 11 ) ia mengatakan “ telah banyak hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya media pembelajaran, diantaranya penelitian yang menunjukkan bahwa rata – rata jumlah yang diperoleh oleh seseorang pada umumnya melalui idra penglihatan ( visual ) “. Dengan demikian, penggunaan yang dapat dilihat ( visual ) pada umumnya akan lebih mengoptimalkan proses pembelajaran di TK salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan di TK yaitu media kartu angka bergambar.

Secara umum menurut Sadiman, ( 2011: 29, ) yaitu “ kartu ( Card ) adalah kertas tebal yang tidak seberapa besar berbentuk persegi panjang atau persegi. Sedangkan pengertian gambar ( flash ) merupakan bahasa yang dapat dimengerti dimana – mana “. Selanjutnya Pamadhi dan Sukardi ( Azhar, 2011 : 12 ), “ bagi anak normal, ketika melihat gambar maka terjadi proses berfikir, dimana cita rasa dan angannya akan tumbuh terus “. Gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru. Hanya dengan melihat gambar anak – anak dapat membayangkan benda sesungguhnya walaupun benda tersebut belum pernah dilihat sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan awal di Taman Kanak – kanak Al Markaz Al – Islami yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2015 menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di kelompok B<sup>1</sup> masih kurang. Maka dari situlah guru mencari metode atau strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran konsep bilangan agar anak tertarik dalam pembelajaran yang disajikan. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak yaitu media kartu angka bergambar. Media kartu angka bergambar adalah media yang digunakan kartu angka yang memiliki gambar. Dimana gambar merupakan alat komunikasi yang merupakan sebuah cara sederhana dan menyenangkan yang dapat diperlihatkan kepada anak – anak dan anak akan lebih mudah untuk memahaminya.

Dengan menggunakan media kartu angka bergambar maka perhatian anak dalam pembelajaran akan kembali fokus. Sehingga kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak akan meningkat. Karena dengan menggunakan media kartu angka bergambar adalah metode yang cocok untuk membuat anak tertarik dalam pembelajaran matematika. Media kartu angka bergambar juga sangat menyenangkan dan membuat anak akan mudah mengerti dengan menggunakan angka – angka yang memiliki gambar – gambar dalam sebuah kartu.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang “ penggunaan media kartu angka bergambar untuk pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B<sup>1</sup> di Taman Kanak – Kanak Almarkaz Al – Islami.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh media kartu angka bergambar, terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak di taman Kanak – Kanak di TK Almarkaz Al – Islami

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas praktek belajar mengajar pada anak, dalam kegiatan mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar
2. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dikemukakan diatas maka hasil penelitian diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dibidang pendidikan pada anak usia dini, terutama dalam hal pengembangan minat belajar anak tentang konsep bilangan melalui media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya media pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar anak tentang konsep bilangan di Taman Kanak-kanak Al Markas Al Islami
- b. Para guru khususnya dan para praktisi pendidikan pada umumnya sebagai referensi bahwa dalam mengajar konsep bilangan, penting untuk memperhatikan anak secara spesifik berdasarkan kemampuan dan karakteristik belajar anak.
- c. Memberikan masukan kepada mahasiswa dan pendidik anak usia dini dalam membuka cakrawala berfikir mereka akan pentingnya media pembelajaran.